

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana beban dan investasi dalam rumah tangga dipahami dari perspektif akuntansi, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Heidegger. Hasilnya menunjukkan bahwa beban rumah tangga tidak selalu dianggap sebagai beban oleh para informan, meskipun terlihat jelas ada pengorbanan berupa finansial, waktu, tenaga, bahkan emosional yang cukup besar. Pandangan terhadap beban ini dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan, nilai dan prinsip seseorang, serta dukungan dan komunikasi dengan pasangan. Beban emosional seperti contohnya kelelahan, kesepian, atau ketimpangan pekerjaan rumah sering terasa, tapi baru benar-benar dirasakan ketika dibicarakan dan diakui.

Di sisi lain, konsep investasi dalam rumah tangga ternyata jauh lebih luas dibanding definisi akuntansi biasa yang hanya menekankan aset dan return finansial. Investasi di sini mencakup tiga hal utama: material (seperti rumah atau tabungan), emosional dan relasional (seperti quality time dan komunikasi), serta pengembangan karakter anak. Semua informan menekankan bahwa pengorbanan untuk anak bukan untuk keuntungan finansial, tapi untuk kebahagiaan dan kemandirian mereka. Bahkan, investasi emosional dan relasional seperti waktu berkualitas bersama keluarga dihargai sangat tinggi karena menghasilkan kedekatan, kepercayaan, dan keharmonisan, meski tidak bisa diukur secara angka.

Dari hasil penelitian ini, bisa dirumuskan definisi baru untuk beban dan investasi rumah tangga. Beban adalah pengorbanan yang terasa memberatkan dan sulit dikompensasi, sementara investasi adalah pengorbanan yang memberi manfaat jangka panjang, baik secara material, relasional, maupun pengembangan kapasitas, tanpa harus berharap return finansial. Kesimpulannya, akuntansi rumah tangga tidak bisa dilepaskan dari nilai, emosi, dan relasi sosial yang ada. Keputusan ekonomi keluarga bukan hanya soal hitung-hitungan, tapi juga soal tanggung jawab, kasih sayang, dan komitmen. Dengan cara ini, akuntansi bisa menjadi alat untuk memahami bagaimana manusia mengelola sumber dayanya dalam kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia.

6.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari masih banyak *kekurangan* dalam penelitian ini, sehingga masih perlu disempurnakan agar dapat lebih bermanfaat. Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti adalah mengatur jadwal wawancara dengan para informan. Kesibukan para informan dan kejadian di luar kendali peneliti membuat beberapa sesi wawancara harus dijadwal ulang beberapa kali, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih panjang dari yang direncanakan.

Selain itu, peneliti juga harus berhati-hati dalam menggali informasi agar suasana wawancara tetap nyaman. Beberapa topik terkadang membuat informan harus mengingat hal-hal yang mungkin tidak ingin diungkap, sehingga suasana bisa berubah menjadi canggung. Selain itu, peneliti juga menyadari keterbatasan karena tidak dapat mewawancarai pihak suami secara langsung. Pihak suami informan berhalangan sehingga seluruh informasi mengenai perspektif kepala rumah tangga hanya diperoleh dari istri atau anak. Hal ini membuat pandangan suami tentang beban dan investasi rumah tangga tidak sepenuhnya tertangkap. Meskipun demikian, pengalaman ini tetap menjadi catatan penting untuk penelitian selanjutnya agar dapat melibatkan semua perspektif dengan lebih lengkap.

6.3. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya mencoba penggunaan informan berupa keluarga yang lebih beragam, bisa dari sisi kondisi sosial ekonomi atau latar belakang budaya akan memungkinkan penelitian untuk mengetahui berbagai cara keluarga memahami dan mengelola beban serta investasi secara lebih luas. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode tambahan seperti observasi atau wawancara mendalam yang berulang untuk membantu menangkap pengalaman keluarga yang mungkin tidak muncul dalam wawancara biasa.